



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Efektivitas program upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di kecamatan Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh Kota

Bialvil Laila^{1*)}, Faidil Tanjung¹, Osmet Osmet¹

¹ Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 11th, 2022

Revised Aug 16th, 2022

Accepted Aug 25th, 2022

Keyword:

Efektivitas program
Peningkatan pendapatan
Keluarga sejahtera

ABSTRACT

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program UPPKS berdasarkan perkembangan usaha ekonomi di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dan mengetahui bagaimana manfaat program UPPKS dilihat dari aspek pendapatan dan kesempatan kerja di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey, dan menggunakan Uji atau Tes McNemar untuk mendapatkan hasil efektivitas program. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pelaksanaan Program UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan indikator variabel input, proses dan output tergolong sangat efektif dengan nilai efektivitas sebesar 88,2 %. Hal ini dibuktikan dengan usaha ekonomi kelompok UPPKS yang masih berjalan dan berkembang. Keberadaan usaha ekonomi ini membuat perputaran modal lebih baik, dan akan memberikan keuntungan bagi anggota maupun kelompok jika anggota maupun kelompok lebih mengembangkan usahanya. Terjadi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat (anggota UPPKS) secara signifikan yang dinilai dari aspek jam kerja dan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah mengikuti Program UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,000 untuk pendapatan keluarga dan nilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,006 untuk jam kerja dari hasil Tes McNemar yang lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa keluarga khususnya Keluarga PraSejahtera dan Keluarga Sejahtera I mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif pada skala rumah tangga.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Laila, B.,
Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email: vieltanj@gmail.com

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan pembangunan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga yang handal sebagai potensi sumber daya manusia, pengguna dan pemeliharaan lingkungan, dan pembina keserasian manusia dengan sesamanya, dengan masyarakatnya dan dengan lingkungan yang mendukungnya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Masalah ekonomi merupakan hal terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Fungsi ekonomi dalam keluarga begitu penting, karena ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki *lifeskill* dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh Karena itu pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan secara dini, harus diintensifkan dan dimulai dari jajaran keluarga (Suprianti, 2008)

Dalam pembangunan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga perlu terus dikembangkan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya keluarga pra sejahtera dan sejahtera I (keluarga miskin), pemerintah telah melakukan berbagai cara dengan melakukan pembentukan kelompok usaha guna menjadikan keluarga yang mandiri dan sejahtera (Suyanto, 2013)

Program ini merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dan dilaksanakan di semua provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Kabupaten Lima Puluh Kota melalui program UPPKS mempercayakan kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pembinaan program tersebut. Adapun Landasan hukum mengenai pengelolaan UPPKS yang terakhir adalah Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 332/HK.010/F3/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Bantuan Modal Usaha Kelompok UPPKS

Untuk mengembangkan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Lareh Sago Halaban banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Pelatihan, kegiatan pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok dengan melalui pemberian bantuan ilmu pengetahuan, pelatihan bertujuan untuk menciptakan dan membentuk mental kreatif dan inovatif pada diri anggota, kegiatan pelatihan diantaranya ialah pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi pengemasan, pelatihan manajemen keuangan. (2) Pembinaan, kegiatan pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada anggota kelompok sebagaimana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembinaan diantaranya yaitu pembinaan keterampilan, pembinaan kualitas produksi, pembinaan pemasaran, dan manajemen. Bahwa disamping melakukan pengembangan kreativitas sumber daya manusia (SDM) juga ditumbuhkan kemampuan untuk mengelola usaha-usaha industri rumah tangga, sehingga anggota dapat memiliki penghasilan pendapatan.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program KB (Keluarga Berencana), yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik, mustahil keluarga dapat meningkatkan kualitas kehidupan (BKKBN, 2009)

Kegiatan tenun songket kelompok UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban telah menjadi sumber pendapatan bagi anggotanya, berdasarkan informasi dari PKB Kecamatan lareh Sago Halaban bahwa kegiatan tenun songket telah berkembang menjadi 30 kelompok tenun songket. Sehingga menjadi perhatian bagi Pemerintah Nagari dengan menghimpun semua pengrajin tenun songket dalam satu wadah yang disebut dengan Ikatan Tenun Halaban (ITH) dan dengan dana desa membangun gedung di Nagari Halaban khusus untuk *show room* hasil tenun songket Halaban yang berfungsi sebagai tempat promosi, pemasaran, pertemuan, pelatihan dan kegiatan lainnya. Hal ini merupakan bentuk dukungan dari Pemerintah Nagari Halaban guna meningkatkan ekonomi produktif masyarakatnya melalui kelompok UPPKS tersebut. Hal ini tentunya sangat menarik, karena bisa menjadi tolak ukur bagi kelompok UPPKS lainnya untuk belajar dan menjadikan Kec. Lareh Sago Halaban sebagai acuan dari keberhasilan pengelolaan kelompok UPPKS di daerahnya.

Permasalahan yang masih dijumpai dari kegiatan UPPKS di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah kelangsungan kelompok, banyak usaha yang dilakukan oleh para anggota kelompok yang tidak berkembang secara baik. Dalam aspek permodalan, banyak kelompok yang belum mempunyai informasi lengkap tentang bentuk permodalan dan akses dari bantuan tersebut, serta kemampuan kelompok dalam mengelola modal.

Sedangkan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program UPPKS sejauh ini terletak pada: tingkat pemahaman masyarakat (kaum perempuan) terhadap nilai-nilai pemberdayaan masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi jumlah Kepala Keluarga perempuan yang ada dan yang bekerja lebih sedikit dari Kepala Keluarga yang ada sehingga masih cukup banyak yang tidak mempunyai pekerjaan/ kegiatan dan bergantung pada suami.

Selain itu juga dukungan pemerintah terhadap upaya pemberdayaan perempuan masih rendah, sehingga tidak sedikit perempuan yang lebih memilih berkiprah di tempat dan bidang yang jauh dari kompetensi yang dimiliki, dan banyak terjadi kasus rapuhnya ketahanan keluarga/rumah tangga sehingga diakhiri dengan perceraian sebagai akibat tuntutan kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi, serta peran lintas

sektor/stakeholder/petugas teknis masih kurang dalam menumbuh kembangkan kelompok kegiatan UPPKS. Harapannya adalah program UPPKS ini dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera I (keluarga miskin) di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada kelompok-kelompok UPPKS yang ada di Kecamatan Lareh Sago Halaban, serta di DP2KBP3A Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh rumah tangga dalam kelompok UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Kelompok UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban meliputi kelompok UPPKS Sago Indah, Kelompok Kota Daya, Kelompok Mawar.

Dalam hal ini pemilihan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dimana instrumen yang dipakai dalam penelitian akan berfungsi baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS For Windows 20.0* (Arikunto, 2010)

Analisis efektivitas Program UPPKS dilakukan dengan membandingkan realisasi jumlah rata-rata efektivitas dari seluruh indikator variabel baik input, proses dan output. Sedangkan Tes McNemar digunakan untuk menghitung manfaat program terhadap masyarakat yang mengikuti Program UPPKS dengan melihat nilai signifikansi perubahan (Heryendi, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Keluarga Anggota UPPKS

Keanggotaan UPPKS terdiri dari kaum perempuan/ibu yang berstatus keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I (keluarga miskin) yang ada pada nagari dimana kelompok UPPKS dan anggota lain ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok aseptor yang bersangkutan dan diperkuat dengan surat keputusan dari Wali Nagari. Tujuan umum dibentuknya kelompok UPPKS adalah untuk menunjang pelaksanaan program KB dalam rangka mempercepat pelebagaan dan pembudayaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera).

Karakteristik Kegiatan Kerajinan Tenun Songket

1. Peralatan

Kelompok-kelompok UPPKS tenun songket Halaban dalam proses produksi sebagian besar menggunakan alat kerja tenun yang masih tradisional yang dikenal dengan gedongan. Adapun gedongan merupakan alat tenun yang dipakai dengan posisi pengrajin duduk di lantai. Alat tenun gedongan tidak membutuhkan ruangan yang besar serta pengrajin dapat leluasa memanfaatkan alat tersebut dirumah saat waktu senggang, namun dilihat dari efisiensi waktu alat tenun ini tidak efisien karena kapasitas produksi tenun songket membutuhkan waktu yang relative panjang.

2. Bahan Baku

Dalam proses produksi songket terdapat bahan baku yang diperlukan dalam menghasilkan songket, yaitu Benang. Benang menjadi komponen penting dalam menghasilkan songket dengan kualitas yang baik. Diketahui bahan baku benang diperoleh oleh kelompok UPPKS dari banyak tempat bergantung pada jenis benang yang diminta, dengan rincian pada tabel 1:

Tabel 1 <Jenis Benang dan Daerah Pemasok Bahan Baku>

No	Jenis Benang	Diperoleh dari (Persentase)			
		Silungkang	Bukittinggi	Payakumbuh	daerah lain
1	Benang Lungsin	63,33	23,33	13,33	
2	Benang Suto	-	46,67	53,33	-
3	Benang Makau	76,67	-	-	23,33

3. Teknik Pembuatan

Dari hasil pengamatan penulis ke salah satu pengrajin, proses dan teknik pembuatan tenun songket dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan penenunan kain dasar dengan konstruksi tenunan rata atau polos. Proses ini dilakukan dengan menjadikan kain dasar tenun dihubungkan ke *paso*. Posisi benang yang membujur ini disebut *benang tagak*. Benang ini yang selanjutnya diregangkan dengan alat yang disebutkan *palapah*.

4. Motif Songket Halaban

Dalam perkembangannya, songket halaban tidak hanya mengekspresikan motif-motif khas minangkabau, beberapa pengrajin mulai keluar dari pakem tradisi dengan menampilkan unsur tema dan corak dengan gaya kontemporer namun tetap mengambil intisari filosofi simbolik dari nilai-nilai masyarakat (*social value*). Hal ini memperlihatkan bahwa wawasan budaya melekat kuat dalam seluruh komponen pengrajin songket Halaban. Interpretasi kearifan local, keaslian serta kekhasan ini menjasi simbolik ragam hias adat yang tidak mudah pudar.

5. Besaran Upah Pembuatan Songket

Upah yang diterima pengrajin bergantung pada jenis songket yang dihasilkan. Untuk masing-masing jenis songket, upah yang diterima pengrajin adalah sebagai berikut:

Tabel 2 <Upah berdasarkan Jenis Songket yang Dihasilkan>

No	Upah berdasarkan Jenis Songket	Kisaran Upah
1	Selendang	Rp 200.000 – Rp 250.000
2	Kain Sarung	Rp 350.000 – Rp 450.000
3	Selendang dan Sarung (set)	Rp 550.000 – Rp 650.000

6. Pola Pemasaran

Dalam hal pemasaran hasil tenun songket halaban untuk sampai ke tangan konsumen dilakukan melalui distribusi langsung dan tidak langsung. Songket yang dihasilkan oleh anggota kelompok dengan sumber modal sendiri (dari simpan pinjam kelompok) umumnya langsung dipasarkan oleh anggota kelompok tersebut kepada konsumen atau pengumpul songket di Bukittinggi. Dalam hal ini, anggota kelompok songket berperan juga sebagai pengusaha yang memasarkan songket.

7. Biaya Produksi Tenun Songket Halaban

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok UPPKS Sago Indah, secara garis besar untuk memproduksi 1 set songket terdiri atas biaya bahan baku yaitu: benang Dasar seharga Rp 85.000, benang Suto seharga Rp 52.000, benang Makau seharga Rp 95.000. Untuk memproduksi 1 set songket yang terdiri atas selendang dan kain sarung biaya bahan baku yang harus disiapkan adalah sebanyak Rp 232.000. Biaya produksi ini belum termasuk biaya lain seperti biaya pemeliharaan alat, biaya pemasaran dan lainnya. Dan penenun dapat menjual songket dengan kisaran harga Rp 1.100.000 hingga Rp 1.400.000, bahkan lebih tinggi tergantung kualitas dan cara kita memasarkan produk

8. Produktivitas Anggota UPPKS Tenun Songket

Produktivitas pengrajin songket merupakan kemampuan pengrajin dalam menghasilkan songket yang diukur dari jumlah unit kain tenun songket yang dapat dihasilkan oleh pengrajin dalam 1 tahun. Produktivitas pengrajin songket menunjukkan kinerja pengrajin songket dan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima pengrajin selama 1 tahun.

Table 3 <Jumlah produktivitas Anggota UPPKS sebagai pengrajin songket dalam 1 Tahun>

No	Jumlah Songket (per tahun)	Jumlah pengrajin	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 10	1	3,33
2	11 - 20	4	13,33
3	21 – 30	9	30
4	31 – 40	14	46,67
5	> 40	2	6,67
Jumlah		30	100

9. Pendapatan

Tabel 4 <Perkiraan Pendapatan anggota Kelompok UPPKS/ tahun untuk 1 Set Tenun Songket>

No	Uraian	Harga (Rp)	Pendapatan / tahun (Rp)	Pemotongan		Total Pendapat bersih / Tahun (Rp)
				Biaya Produksi/ tahun (Rp)	Biaya lainnya/ tahun (Rp)	
1	1 set tenun Songket	1.400.000	16.800.000	2.784.000	2.400.000	11.616.000

10. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 5 <Hasil Uji Validitas Variabel Input (X1)>

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.497**	.468**	.495**	.400*	.731**
	Sig. (2-tailed)		.005	.009	.005	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.497**	1	.564**	.666**	.751**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.005		.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.468**	.564**	1	.852**	.366*	.818**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001		.000	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.495**	.666**	.852**	1	.572**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.400*	.751**	.366*	.572**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.047	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1_Total	Pearson Correlation	.731**	.852**	.818**	.889**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 6 <Hasil Uji Validitas Variabel Proses (X2)>

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2_Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.848**	.924**	.783**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.848**	1	.924**	.703**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.924**	.924**	1	.783**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.783**	.703**	.783**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
X2_Total	Pearson Correlation	.953**	.933**	.974**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7 <Hasil Uji Validitas Variabel Output (X3)>

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3_Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.932**	.932**	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.932**	1	1.000**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.932**	1.000**	1	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
X3_Total	Pearson Correlation	.970**	.992**	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengamatan pada r Tabel didapatkan dari sampel (N) =30 sebesar 0,3610. Sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variable input (X1) yang terdiri dari X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.5, variable proses (X2) yang terdiri dari X2.1, X2.2, X2.3, dan X2.4 dan variable Output (X3) yang terdiri dari X3.1 dan X3.2 semuanya menghasilkan nilai (r Hitung) > daripada r Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dalam pengukuran instrument penelitian yaitu terhadap daftar pertanyaan (kuesioner). Reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tidak menunjukkan hasil yang berbeda, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek dalam kondisi yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994).

Tabel 8 <Variabel Input (X1)>

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
.861		5

Tabel 9 <Variabel Proses (X2)>

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
.951		4

Tabel 10 <Variabel Output (X3)>

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
.984		3

Dari hasil uji realibilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1,X2 dan X3 semuanya menghasilkan nilai alpha crobach > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Efektivitas Program UPPKS

Adapun hasil penilaian/tanggapan responden terhadap variabel input, proses dan output menunjukkan penilaian/tanggapan dari responden sebagai berikut:

1. Variabel input.

Variabel ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengamati dan mengetahui efektivitas program UPPKS bagi masyarakat di Kecamatan Lareh Sago Halaban diukur dari sosialisasi petugas (X1.1), bantuan sesuai kebutuhan (X1.2), realisasi bantuan sesuai waktu (X1.3), jumlah bantuan sesuai janji (X1.4) dan bantuan sesuai sasaran (X1.5). Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden terhadap

pernyataan variabel input, pernyataan yang berkaitan dengan sosialisasi petugas ($X_{1.1}$) memiliki nilai dengan kategori baik (4,17) realisasi bantuan program UPPKS yang diberikan sesuai kebutuhan ($X_{1.2}$), sesuai dengan waktu yang dijanjikan ($X_{1.3}$), jumlah bantuan sesuai janji ($X_{1.4}$) dan bantuan sesuai sasaran ($X_{1.5}$) memiliki nilai sangat baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata masing-masing pernyataan berkisar antara 4,26 – 5,00).

2. Variabel Proses

Variabel proses ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengamati dan mengetahui efektivitas program UPPKS bagi masyarakat di Kecamatan Lareh Sago Halaban dari pembinaan/pelatihan dan pendampingan dari petugas ($X_{2.1}$), kecepatan respon dari petugas ($X_{2.2}$), adanya evaluasi/monitoring dari petugas ($X_{2.3}$) dan adanya pembinaan lanjutan ($X_{2.4}$). Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan variabel proses, semua pernyataan memiliki nilai dengan kategori sangat baik (berkisar antara 4,26 – 5,00). Besarnya masing-masing nilai rata-rata tersebut adalah Pendampingan dari petugas ($X_{2.1}$) mempunyai nilai rata-rata 4,4, Kecepatan respon dari petugas ($X_{2.2}$) mempunyai nilai rata-rata 4,4, Adanya evaluasi/monitoring dari petugas ($X_{2.3}$) mempunyai nilai rata-rata 4,4 dan Adanya pembinaan lanjutan ($X_{2.4}$) memiliki nilai rata-rata 4,27

3. Variabel output.

Variabel output ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui efektivitas program UPPKS bagi masyarakat di Kecamatan Lareh Sago Halaban diukur dari keberhasilan meningkatkan pendapatan ($X_{3.1}$) dan meningkatkan kesempatan kerja anggota UPPKS ($X_{3.2}$) di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan variabel output, pernyataan yang berkaitan dengan Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan variabel proses, semua pernyataan memiliki nilai dengan kategori sangat baik (berkisar antara 4,26 – 5,00). Besarnya masing-masing nilai rata-rata tersebut adalah Keberhasilan program untuk pernyataan. Meningkatkan pendapatan ($X_{3.1}$) dan pernyataan Meningkatkan kesempatan kerja anggota UPPKS ($X_{3.2}$) memiliki nilai rata-rata 4,63.

Tabel 11 <Hasil Perhitungan Efektivitas Program UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban>

No	Variabel	Efektivitas (%)	Rata- Rata (%)	Efektivitas Program
1	Input (X_1)			
	Sosialisasi dari petugas ($X_{1.1}$)	93,3		
	Bantuan dari petugas ($X_{1.2}$)	93,3		
	Bantuan sesuai waktu ($X_{1.3}$)	93,3	95,32	
	Jumlah bantuan sesuai ($X_{1.4}$)	96,7		
	Bantuan sesuai dengan sasaran ($X_{1.5}$)	100		
2	Proses (X_2)			88,2
	Pembinaan/pelatihan/pendampingan ($X_{2.1}$)	83,3		
	Respon petugas cepat ($X_{2.2}$)	90	84,17	
	Evaluasi/monitoring ($X_{2.3}$)	86,7		
	Pembinaan lanjutan ($X_{2.4}$)	76,7		
3	Output (X_3)			
	Program dapat meningkatkan pendapatan ($X_{3.1}$)	86,7	85	
	Program dapat meningkatkan kesempatan kerja ($X_{3.2}$)	83,3		

Sumber :jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan peneliti.

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 11 menunjukkan nilai efektivitas program UPPKS sebesar 88,2 persen. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban berdasarkan variabel input, variabel proses, dan variabel output adalah sangat efektif.

Analisis Tes McNemar

Tes McNemar merupakan analisis statistik non parametrik yang digunakan untuk menghitung manfaat program terhadap masyarakat yang mengikuti program UPPKS dengan melihat nilai signifikansi perubahan. Selanjutnya, Tes McNemar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis untuk pendapatan:

H₀ : Pendapatan anggota UPPKS sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS adalah sama.

H_a : Pendapatan anggota UPPKS sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS adalah tidak sama.

Menentukan hipotesis untuk jam kerja:

H₀ : jumlah jam kerja anggota UPPKS sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS adalah sama.

H_a : jumlah jam kerja anggota UPPKS sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS adalah tidak sama.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (Exact.Sig) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

b. Jika probabilitas (Exact.Sig) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Tabel 12 <Pendapatan Responden pada Tes McNemar>

SESUDAH & SEBELUM			
Pendapatan Responden Responden Sesudah Mengikuti Program UPPKS	Pendapatan Responden Sebelum Mengikuti Program UPPKS		Responden
	Pendapatan dibawah UMR Rp, 1.982.750,-	Pendapatan diatas UMR Rp, 1.982.750,-	
Pendapatan dibawah UMR Rp1.982.750,-	1		1
Pendapatan diatas UMR Rp1.982.750,-	20		8

Dari tabel diatas dapat diartikan sebelum dan sesudah mengikuti Program UPPKS ada 1 orang yang pendapatannya tetap dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kab.Lima Puluh Kota Rp. 1.982.750,-, kemudian ada 20 orang responden yang sebelum mengikuti program UPPKS pendapatannya dibawah UMR Rp. 1.982.750,- dan sesudah mengikuti Program UPPKS pendapatannya meningkat diatas UMR Rp. 1.982.750. Selanjutnya ada 1 orang yang sebelum mengikuti program UPPKS pendapatannya diatas UMR Rp. 1.982.750,- namun setelah mengikuti program UPPKS pendapatannya dibawah UMR Rp. 1.982.750,-. Dan ada 8 orang yang memiliki pendapatan yang tetap diatas UMR Rp. 1.982.750,- sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS.

Tabel 13 <Exact, Sig Pendapatan Responden>

Test Statistics ^a		SESUDAH & SEBELUM
N		30
Exact Sig. (2-tailed)		.000 ^b
a. McNemar Test		
b. Binomial distribution used.		

Dari tabel diatas, diketahui nilai probabilitas (Exact.Sig) adalah 0.000 < tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, dalam artian Program UPPKS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat sesudah mengikuti program UPPKS tersebut. Atau jika probabilitas (Exact.Sig) < $\alpha=0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat juga disimpulkan bahwa pendapatan anggota UPPKS sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS adalah tidak sama.

Tabel 14 <Jam Kerja Responden pada Tes McNemar>

Sesudah & Sebelum		
Jam Kerja Responden Responden Sesudah Mengikuti Program UPPKS	Jam Kerja Responden Sebelum Mengikuti Program UPPKS	
	dibawah 4 jam	diatas 4 jam
dibawah 4 jam	1	1
diatas 4 jam	11	17

Dari tabel diatas dapat diartikan sebelum dan sesudah mengikuti Program UPPKS ada 1 orang yang jam kerjanya tetap dibawah 4 jam, kemudian ada 11 orang responden yang sebelum mengikuti program UPPKS jumlah jam kerjanya dibawah 4 jam berubah menjadi diatas 4 jam sesudah mengikuti program tersebut. Selanjutnya ada 1 orang yang sebelum mengikuti program UPPKS jam kerjanya diatas 4 jam menurun menjadi dibawah 4 jam. Dan ada 17 orang yang memiliki jumlah jam kerja yang sama diatas 4 jam, baik sebelum maupun sesudah mengikuti program UPPKS.

Tabel 15 <Hasi Uji McNemar terhadap Jam Kerja Responden>

Test Statistics^a	
	Sesudah & Sebelum
N	30
Exact Sig. (2-tailed)	.006 ^b
a. McNemar Test	
b. Binomial distribution used.	

Dari tabel diatas, diketahui nilai probabilitas (Exact.Sig) adalah $0.006 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, dalam artian Program UPPKS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah jam kerja masyarakat sesudah mengikuti program UPPKS tersebut.

Pembahasan Penelitian

1. Efektifitas Program UPPKS dinilai dari Perkembangan Usaha Ekonomi yang dikelola oleh Kelompok UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban.
Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwaberdasarkan indikator variabel input, proses dan output. Efektifitas program UPPKS dinilai dari perkembangan usaha ekonomi yang dikelola oleh kelompok UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban, tergolong sangat efektif dengan nilai efektivitas sebesar 88,2 %. Hal ini dibuktikan dengan usaha ekonomi kelompok UPPKS yang masih berjalan dan berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susianti, 2017) yang menyatakan bahwaKeberadaan usaha ekonomi ini membuat perputaran modal lebih baik, dan akan memberikan keuntungan bagi anggota maupun kelompok jika anggota maupun kelompok lebih mengembangkan usahanya.
2. Manfaat program UPPKS dilihat dari aspek pendapatan dan kesempatan kerja.
Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat (anggota UPPKS) secara signifikan yang dinilai dari aspek jam kerja dan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah mengikuti Program UPPKS di KecamatanLareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini ditunjukkan dari oleh nilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,000 untuk pendapatan keluarga dan nilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,006 untuk jam kerja dari hasil Tes McNemar yang lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$.

Kondisi ini menjelaskan bahwa keluarga khususnya Keluarga PraSejahtera dan Keluarga Sejahtera I mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif pada skala rumah tangga. Hal ini sejalan dengan (Heryendi, 2013) menjelaskan bahwa terjadi perubahan tingkat kesejahteraan secara signifikan dari sisi pendapatan dan jam kerja responden pada saat sebelum dan sesudah mengikuti Program UPPKS.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu, (1) Pelaksanaan Program UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan indikator variabel input, proses dan output tergolong sangat efektif dengan nilai efektivitas sebesar 88,2 %. Hal ini dibuktikan dengan usaha ekonomi kelompok UPPKS yang masih berjalan dan berkembang. Keberadaan usaha ekonomi ini membuat perputaran modal lebih baik, dan akan memberikan keuntungan bagi anggota maupun kelompok jika anggota maupun kelompok lebih mengembangkan usahanya. (2) Terjadi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat (anggota UPPKS) secara signifikan yang dinilai dari aspek jam kerja dan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah mengikutiProgram UPPKS di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,000 untukpendapatan keluarga dannilai probabilitas atau Exact.Sig = 0,006 untuk jam kerja dari hasil Tes McNemar yang lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa keluarga khususnya Keluarga PraSejahtera dan Keluarga Sejahtera I mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif pada skala rumah tangga.

Referensi

- A.K. Mudjito, Harizal, dan Elfindri. 2012. Pendidikan Inklusi. Jakarta: Baduose Media
- Ade, Gunawan. 2003. Analisis Consumer Decision Model Untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan, Jurnal Ilmiah "Manajemen & Bisnis" Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Agus Salim. 2006. dikutip Atwar Bajari, "Mengolah Data Dalam Penelitian Kualitatif," <http://atwarbajari.wordpress.com/2009/04/18/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota.
- BKKBN (2009). Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN Pusat, 1994. Peraturan Pemerintah RI No.21 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta: Sekretaris Menteri Negara Kependudukan BKKBN.
- BKKBN Pusat, 1998. Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera dalam Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Edisi Kedua, Jakarta.
- BKKBN, "Klasifikasi Keluarga Sejahtera," <http://tangsel.weebly.com/keluarga-sejahteradan-pra-sejahtera.html>.
- BKKBN. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka
- BPS Sumbar,"Profil Kemiskinan di Sumatera Barat September 2019" <https://sumbar.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/799/persentase-penduduk-miskin-di-sumatera-barat-pada-september-2019-sebesar-6-29-persen.html>
- BPS, "Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka Tahun 2019", h.171
- BPS,"Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019" <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>
- CBM (2014) The Future is Inclusive: How to Make International Development Disability-Inclusive. Bensheim: CBM.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2000. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFE
- Euis Sunarti, "Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga," h. 6. <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/Dr.-Euis-Sunarti-PENINGKATAN-KETAHANAN-DAN-PEMBERDAYAAN-KELUARGAA.pdf>
- Gusman, Hamry. 2013."5 Rahasia Menjadi Anggota UPPKS Sukses". Jakarta :BKKBN
- Hans, Kartikahadi dkk 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Heryendi W.T dan A.A. Istri Ngurah Marhaeni. 2013. 'Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat', Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 6(2): 78-85.
- Heryendi, W. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, . Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439> (Akses 30 September 2020)
- Indriastuti, Ida Fatma, 2014. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Supriyati Istiqomah. 2008. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah.
- Iswarati. 2012. Aksesibilitas Modal Di Kalangan Kelompok UPPKS Dalam Meningkatkan Usaha Kelompok di Kabupaten Gresik dan Malang Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Tim Pelaksana Insentif PKPP BKKBN. Vera Kurniasih , Ari. 2010. dengan judul "Pelaksanaan Program UPPKS Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga oleh Badan PP, PA dan KB Kabupaten Karanganyar. UNS-FISIP Prog. D III Manajemen Administrasi.
- Jones. 1996. Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy) Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja sektor publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Miller, Frederick A. dan Judy H. Katz. 2009. The Inclusion Breakthrough: Unleashing the Real Power of Diversity. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Muhidin, Ali, Sambas. 2009. Konsep Efektivitas Pembelajaran. Bandung : Pustaka Setia

-
- Neuman, W.Lawrence.2016.*Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.Edisi 7.Jakarta:PT Indeks.
- Nunnally, Bernstein, I.H. 1994. *Psychometric Theory*, Edisi ke 3. New York : McGraw Hill.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyantoko, A., Budiantoro, S., & Bahagijo, S. 2012. *Pembangunan inklusif: prospek dan tantangan Indonesia*. Jakarta: LP3ES : Prakarsa.
- Rauniyar, G., & Kanbur, R. 2009. *Conceptualising Inclusive Development: With Applications to Rural Infrastructure and Development Assistance*. Manila: Asian Development Bank
- Sejathi. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran. Diambil Dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108437-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-efektivitas/> pada tanggal 4 Maret 2012
- Siagian, Sondang . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 15)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan, 1982. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta.
- Sugiri Syarif. 2010. *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Kelompok UPPKS*. Jakarta: BKKBN
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Supranto, J. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Buku Ajar Perkuliahan, Universitas Indonesia.
- Timotius Heryendi, WyCliffe, “Efektivitas Program usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat” file:///C:/Users/USER/Downloads/7439-1-12934-1-10-20131211%20(4).pdf
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Wood, Jacqueline. 2014. *Progress Since Busan on Inclusive Development’ [dalam jaringan] [30 Juli 2020]*.